

Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Membaca dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha

G. Mahendrayana¹, P.A.K. Juniarta²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
e-mail: hendraprably@yahoo.com

ABSTRACT

This study was aimed at knowing the different effect between students' participation and students' comprehension in reading class who were taught by reciprocal teaching and conventional strategy. The research design of this study was Post-test Only Control Group Design. The population of this study was the second semester students of English Language Education. The random sampling technique was used in this study. The result showed that (1) the students' participation who were taught by reciprocal teaching was better than the students who were taught by conventional strategy, (2) the students' reading comprehension who were taught by reciprocal teaching was better than those who were taught by conventional strategy, and (3) there were a significance difference of students' participation and students' comprehension between the student who were taught by reciprocal teaching and those who were taught by conventional strategy. Therefore reciprocal teaching has positive effect towards the students' participation and reading comprehension.

Keywords: *reciprocal teaching, participation, reading comprehension.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan partisipasi belajar dan pemahaman membaca antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan reciprocal teaching dan dengan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Only Control Group Design*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha berjumlah 235 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Data hasil lembar observasi partisipasi dan tes prestasi belajar membaca dianalisis menggunakan Uji-t dan MANOVA. Hasilnya diperoleh bahwa: (1) partisipasi belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan reciprocal teaching lebih baik daripada yang dibelajarkan dengan strategi konvensional (2) pemahaman membaca mahasiswa yang dibelajarkan dengan reciprocal teaching lebih baik daripada yang dibelajarkan dengan strategi konvensional, dan (3) partisipasi dan pemahaman membaca mahasiswa yang dibelajarkan dengan reciprocal teaching mempunyai perbedaan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reciprocal teaching berpengaruh positif terhadap partisipasi dan pemahaman membaca mahasiswa.

Kata Kunci : *reciprocal teaching, partisipasi, pemahaman membaca.*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran dan peningkatan kualitas kemampuan pengajar merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya tenaga pengajar mencari informasi tentang kondisi mana yang tepat digunakan untuk dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah. Di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi terdapat beberapa bidang ilmu yang wajib dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang mereka ikuti. Salah satu bidang ilmu tersebut adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bidang ilmu penting yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Dalam pengajaran bahasa Inggris keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis.

Keterampilan ini diajarkan secara terintegrasi karena salah satu keterampilan tidak dapat diajarkan tanpa mengaplikasikan keterampilan yang lainnya.

Di antara empat keterampilan utama di atas, membaca adalah salah satu keterampilan dasar dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Membaca adalah keterampilan penting yang harus dipikirkan oleh dosen karena melalui membaca, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan, informasi dan kesenangan tertentu. Harmer (1998) menyatakan bahwa membaca juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti memperkaya kosakata, tata bahasa, tanda baca, dan cara kita membangun kalimat, paragraf, dan teks. Sejalan dengan hal tersebut, Foertsch (1998) menyatakan bahwa ada tiga definisi yang berbeda dalam pembelajaran membaca. Pertama, belajar membaca berarti belajar bagaimana mengucapkan kata-kata. Kedua, belajar membaca berarti belajar untuk mengidentifikasi kata-kata dan mendapatkan maknanya. Ketiga, belajar membaca berarti belajar untuk memahami teks untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Untuk memahami suatu bacaan, ada beberapa kemampuan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Komponen-komponen tersebut adalah: 1) kemampuan untuk mendapatkan informasi umum dan khusus dari teks tertulis, baik secara eksplisit maupun implisit, 2) kemampuan untuk memperoleh ide-ide pokok yang tercantum dalam teks baik secara eksplisit maupun implisit, 3) kemampuan untuk mencari makna kata, frase, atau kalimat berdasarkan konteks, dan 4) kemampuan untuk memahami kata acuan yang digunakan dalam teks (kemdiknas, 2010). Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami teks terutama untuk menemukan gagasan utama, informasi yang spesifik, kata acuan, dan makna kata yang tercantum dalam teks.

Dalam memahami isi teks, mahasiswa banyak menemui permasalahan baik yang berasal dari mahasiswa sendiri yang kurang memiliki perbendaharaan kata maupun dari strategi yang digunakan oleh dosen selama proses pembelajaran. Permasalahan itu mencakup kesulitan dalam menemukan gagasan utama, informasi yang spesifik, kata acuan, dan makna kata-kata dalam teks. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan adalah kurang efektifnya strategi yang diterapkan oleh dosen. Misalnya pertama-tama dosen hanya membaca teks untuk mahasiswa, dan kemudian mahasiswa diminta untuk membaca teks tersebut sendiri sebelum mereka menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Ditambah lagi perbendaharaan kata mahasiswa yang tidak banyak terhadap topik yang dibahas dalam teks. Situasi ini membuat mahasiswa bosan dan tidak termotivasi untuk melanjutkan membaca teks bacaan yang diberikan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, terdapat tiga komponen yang penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu dosen, mahasiswa, dan proses komunikasi. Dosen sebagai motivator, berfungsi untuk membangkitkan bakat dan minat belajar mahasiswa serta membangkitkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Partisipasi merupakan salah satu aspek penting pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan memahami isi teks. Menurut pendapat Tjokrowinoto dalam Saifurrijal (2012) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keith Davis (2013) mendefinisikan partisipasi sebagai suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam defenisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Berhubungan dengan pembelajaran, partisipasi mahasiswa berarti keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila mahasiswa berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi mahasiswa merupakan wujud tingkah laku mahasiswa secara nyata dalam kegiatan yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional mahasiswa sehingga mendorong mereka untuk memberi kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengingat pentingnya partisipasi belajar bagi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang akan berpengaruh terhadap keterampilan memahami isi teks, maka diperlukan cara pengajaran

yang dapat mengembangkan partisipasi mahasiswa dan keterampilan tersebut. Keberadaan teknik dan model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mahasiswa menjadi lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada proses pembelajaran adalah model pembelajaran *reciprocal*. *Reciprocal Teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan pengajaran yang dirancang untuk membantu dosen dalam mengajar mahasiswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu mahasiswa memahami materi pelajaran dengan baik (Doolittle, *et.al.*: 2006). Menurut Trianto (2007:96), "pendekatan *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan". Dengan *reciprocal teaching*, dosen mengajar mahasiswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*. *Scaffolding* adalah pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya (Trianto, 2011). Pada strategi pembelajaran *reciprocal* diajarkan beberapa strategi pemahaman mandiri yang spesifik, seperti meringkas atau merangkum (*summarizing*) membuat pertanyaan (*generate a question*), dan menjelaskan atau mempresentasikan (*clarifying*). Mahasiswa diberi tugas untuk mempelajari suatu topik atau konsep selanjutnya mahasiswa dituntut untuk dapat memahami pokok atau inti pada topik tersebut, memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian mempertanggungjawabkan dengan mempresentasikannya di kelas. Dengan adanya interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen, pembelajaran diharapkan bisa lebih fleksibel dan berpusat pada mahasiswa.

Dari penjelasan diatas, ditunjukkan bahwa strategi pembelajaran *reciprocal* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam membaca teks. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah ada pengaruh atau tidak dari penerapan strategi pembelajaran *reciprocal* terhadap partisipasi belajar dan tingkat pemahaman membaca mahasiswa di jurusan pendidikan bahasa Inggris Undiksha Singaraja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah partisipasi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris Undiksha yang diajar dengan strategi pembelajaran *reciprocal* lebih baik daripada partisipasi belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional dalam kelas reading; apakah keterampilan pemahaman membaca mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris Undiksha yang diajar dengan strategi pembelajaran *reciprocal* lebih baik daripada keterampilan pemahaman membaca mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional; dan apakah terdapat perbedaan antara partisipasi belajar dan keterampilan pemahaman membaca mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha Singaraja yang diajar dengan strategi pembelajaran *reciprocal* dengan mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran *reciprocal* terhadap partisipasi belajar dan tingkat pemahaman membaca mahasiswa di jurusan pendidikan bahasa Inggris Undiksha Singaraja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada dosen Bahasa Inggris mengenai strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*, sehingga dapat

menjadi strategi pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar mahasiswa.

- b) Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melibatkan mahasiswa dalam proses belajar bermakna dan menyenangkan yang nantinya akan mampu memacu motivasi belajar mahasiswa lebih lanjut sehingga bermuara pada meningkatnya partisipasi dan prestasi belajar bahasa Inggris.
- c) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengintegrasian strategi pembelajaran reciprocal terkait dengan partisipasi belajar dan pemahaman membaca teks, sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya..

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Adapun rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha yaitu sebanyak 235 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dari populasi yang sudah diuji kesetaraannya dengan ANAVA satu jalur sehingga akan ada dua kelas sampel yang akan diundi lagi untuk menentukan satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Dari pengundian tersebut diperoleh kelas 2B dan 2D. Dari kedua kelas yang terpilih secara random tersebut akan diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih kelas 2B sebagai kelas eksperimen dan kelas 2D sebagai kelas kontrol.

Data pada penelitian ini adalah partisipasi belajar dan pemahaman membaca mahasiswa yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang berbentuk uraian. Setelah kelompok sampel diberi perlakuan, dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Terlebih dahulu, data yang diperoleh dilakukan pengujian normalitas sebaran data dengan Uji Liliefors dan pengujian homogenitas varians dengan uji F. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui apakah partisipasi belajar antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan reciprocal teaching lebih baik daripada mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan pemahaman membaca antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan reciprocal teaching lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Sedangkan pengujian yang dilakukan dengan MANOVA untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan partisipasi belajar dan pemahaman membaca antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan reciprocal teaching dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan bahwa data partisipasi belajar dan pemahaman membaca untuk mahasiswa yang belajar menggunakan reciprocal teaching memiliki rata-rata sebesar 67,31 untuk partisipasi belajar dan rata-rata sebesar 58,60 untuk pemahaman membaca. Untuk data partisipasi belajar dan pemahaman membaca untuk mahasiswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata sebesar 49,27 untuk partisipasi belajar dan rata-rata sebesar 47,77 untuk pemahaman membaca.

Hasil pengujian normalitas sebaran data partisipasi dan pemahaman membaca dengan Uji Liliefors dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Hasil Uji Lilliefors Data Partisipasi dan pemahaman membaca

Kelas Sampel	Partisipasi Belajar		Prestasi Belajar	
	L_{hitung}	L_{tabel}	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	0,1372	0,1699	0,1485	0,1699
Kontrol	0,1351	0,1699	0,0885	0,1699

Dari perhitungan tersebut menunjukkan L_{hitung} pada kelas sampel lebih kecil dari L_{tabel} pada kelas sampel yang bersangkutan. Dengan demikian H_0 diterima yang berarti kelas sampel memiliki data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil perhitungan homogenitas varians data partisipasi dan pemahaman membaca mahasiswa menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,93$ untuk partisipasi belajar dan nilai $F_{hitung} = 1,36$ untuk pemahaman membaca dengan $F_{tabel} = 1,95$. Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} . Dengan demikian H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kelas sampel memiliki varians data yang homogen.

Untuk uji homogenitas varians antara variabel dependent menggunakan Box's M test dengan bantuan SPSS 17 for Windows diperoleh bahwa nilai $M = 7,334$ dengan $p > 0,05$. Nilai Sig. = 0,071 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan disimpulkan matriks varians antar variabel partisipasi dan pemahaman membaca adalah homogen.

Selanjutnya, uji hipotesis pertama dan kedua dapat dilakukan dengan Uji-t satu ekor karena data sudah berdistribusi normal dan homogen. Rangkuman hasil pengujian dengan Uji-t satu ekor dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji-t Satu Ekor

	Partisipasi Belajar		Prestasi Belajar	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
\bar{Y}	67,31	49,27	58,60	47,77
S_i	12,73	17,72	20,46	17,51
t_{hitung}		4,215		2,050
t_{tabel}		2,008		2,008

Dari perhitungan pada tabel kerja di atas, diperoleh $t_{hitung} = 4,215$ untuk partisipasi belajar dan $t_{hitung} = 2,050$ untuk pemahaman membaca. Adapun nilai t_{tabel} dengan $dk = 26 + 26 - 2 = 50$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,008. Apabila dibandingkan, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti bahwa partisipasi belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan reciprocal teaching lebih baik daripada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Begitu pula dengan pemahaman membaca mahasiswa yang mengikuti reciprocal teaching lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sedangkan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan MANOVA. Hasil analisis multivariat menggunakan SPSS dan diperoleh nilai-nilai statistik Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root masing-masing dengan $F = 9,635$ dan $p < 0,05$, nilai Sig 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti bahwa adanya perbedaan partisipasi dan pemahaman membaca antara mahasiswa yang mengikuti reciprocal teaching dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap data partisipasi dan pemahaman membaca yang telah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t dan MANOVA menunjukkan bahwa : (1) partisipasi belajar mahasiswa yang mengikuti reciprocal teaching lebih baik daripada partisipasi belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) pemahaman membaca mahasiswa yang mengikuti reciprocal teaching lebih baik daripada pemahaman membaca mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (3) adanya perbedaan partisipasi dan pemahaman membaca antar mahasiswa yang mengikuti reciprocal teaching dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Strategi-strategi dalam pendekatan *reciprocal teaching* yang dilakukan melalui diskusi kelompok mampu memberikan efek positif terhadap pemahaman membaca mahasiswa. Seluruh mahasiswa merasa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga setiap mahasiswa terdorong untuk lebih berperan aktif. Siswa dilatih untuk mampu mengingat pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, membuat rangkuman atas materi yang sedang dipelajari, membuat pertanyaan dari rangkuman tersebut, memprediksi jawaban atas pertanyaan yang dibuat, dan menjelaskan kembali isi materi tersebut. Mahasiswa juga dapat menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan topik lain maupun dalam kehidupan sehari-hari melalui materi yang dibahas sehingga kemampuan pemahaman membaca meningkat.

Dalam pembelajaran, peneliti membantu memperluas pengetahuan mahasiswa dengan memberikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun dengan bidang ilmu lain, sehingga mahasiswa benar-benar mengerti keterkaitan topik yang siswa pelajari saat itu dengan topik lain maupun dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya kemampuan pemahaman membaca mahasiswa.

Pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, terdapat empat tahap yang disusun, yaitu meringkas, menyusun pertanyaan, memprediksi jawaban, dan menjelaskan kembali. Pada tahap meringkas, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri, selanjutnya merangkum materi tersebut. Rangkuman yang mereka buat berupa ungkapan materi tersebut dalam bahasa mereka sendiri maupun segala informasi tentang materi tersebut yang mereka dapat dari sumber lain. Penggunaan bahasa sendiri mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Nantinya, ringkasan yang mereka buat akan dibawa pada saat diskusi kelompok. Tahap berikutnya adalah menyusun pertanyaan, berdasarkan apa yang sudah dirangkum, siswa menyusun beberapa pertanyaan. Mahasiswa dirangsang untuk berpikir dan membuka wawasannya mengenai materi tersebut, keterkaitannya dengan konsep-konsep sebelumnya, maupun aplikasinya dalam ilmu lain dan kehidupan sehari-hari. Tahap selanjutnya adalah memprediksi jawaban, pada tahap ini mahasiswa diberikan kesempatan menyelesaikan pertanyaan yang sudah mereka buat sendiri melalui diskusi kelompok. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan bernalarnya dan menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri. Jawaban tersebut didapat dengan mengaitkan materi yang diperoleh melalui ringkasan yang sudah mereka buat dan hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan bersama mahasiswa lainnya. Cara tersebut mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melihat keterkaitan hubungan antar konsep yang mereka dapat sebelumnya dan materi yang sedang mereka pelajari. Tahap terakhir adalah menjelaskan kembali, pada tahap ini siswa menjelaskan kembali isi materi kepada pihak lain. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa melakukan unjuk kerja dan melatih kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan. Selain itu, dapat memberikan kesempatan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dalam diskusi. Kebiasaan mahasiswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang didapat dalam pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang sedang didapat mampu meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa. Peningkatan itu juga didapat melalui pemberian soal-soal latihan maupun pekerjaan rumah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun ilmu lain.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol mahasiswa dibelajarkan dengan metode konvensional. Pada metode konvensional terdapat beberapa tahap pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu: (1) peneliti menyampaikan apersepsi mengenai konsep-konsep yang akan mendukung proses pembelajaran serta aplikasi materi pelajaran terhadap pelajaran lain maupun kehidupan sehari-hari, (2) peneliti menyampaikan materi pelajaran baik dengan tanya jawab, (3) peneliti memberikan contoh-contoh soal, (4) peneliti membahas soal dan latihan yang telah dikerjakan mahasiswa, dan (5) siswa membuat rangkuman materi yang telah diajarkan. Di awal pembelajaran, kemampuan pemahaman membaca mahasiswa dikembangkan melalui penyampaian materi prasyarat serta aplikasi materi tersebut pada ilmu lain maupun kehidupan sehari-hari. Peneliti melanjutkan pemaparan materi dengan tanya jawab. Dalam pemaparan materi, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk menemukan informasi yang berkaitan dalam ilmu-ilmu lain maupun kehidupan sehari-hari. Peneliti berusaha untuk melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran,

namun masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah memberikan pemaparan materi dan contoh soal, peneliti memberikan latihan soal pada mahasiswa untuk dikerjakan baik secara individu maupun diskusi dengan rekan sebangku. Tahap tersebut juga dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa. Setelah membahas beberapa soal latihan di papan tulis, peneliti menyuruh mahasiswa untuk merangkum materi yang sudah dijelaskan secara singkat dan peneliti memberikan penekanan mengenai kegunaan dari materi tersebut dalam ilmu pelajaran lain maupun kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran konvensional, dosen masih mengambil alih pembelajaran karena adanya mahasiswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Jika dalam pendekatan *reciprocal teaching* mahasiswa diberikan kesempatan secara mandiri untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membacanya berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana permasalahan masih berasal dari dosen. Mahasiswa belum secara mandiri diberikan kesempatan dalam mengembangkan pemahaman membacanya. Hal tersebut menyebabkan pengembangan pemahaman membaca mahasiswa belum optimal. Dari beberapa tahap di atas terlihat bahwa pembelajaran konvensional sudah mengarahkan mahasiswa pada proses pengembangan pemahaman membaca mahasiswa, namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa dituntut untuk mampu mencapai ketercapaian penguasaan materi. Mahasiswalah yang melakukan kegiatan pembelajaran serta melakukan seluruh rangkaian pembelajaran sampai menemukan suatu konsep. Pembelajaran *reciprocal* membawa dampak positif terhadap partisipasi belajar mahasiswa, dimana suasana belajar menjadi lebih dinamis dan kompetitif. Suasana dan kondisi seperti ini sangat memungkinkan terciptanya partisipasi belajar yang optimal sehingga mengarahkan pada meningkatnya pemahaman membaca mahasiswa di kalangan mahasiswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *reciprocal* dapat berjalan baik dan sesuai rencana. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya di kelas tidak luput dari adanya kendala-kendala seperti diperlukannya manajemen waktu yang baik dalam persiapan maupun pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *reciprocal*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya tahap diskusi kelompok baik di dalam kelompok maupun antar kelompok serta adanya latihan mandiri. Meskipun memiliki kendala dalam penerapannya, pembelajaran *reciprocal* membawa dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman membaca mahasiswa.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *reciprocal* terhadap partisipasi belajar dan pemahaman membaca mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan fakta-fakta bahwa: (a) partisipasi belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran *reciprocal* lebih baik daripada partisipasi belajar yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (b) pemahaman membaca mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran *reciprocal* lebih baik daripada pemahaman membaca mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dan (c) terdapat perbedaan partisipasi belajar dan pemahaman membaca antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran *reciprocal* dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan-temuan positif dari penelitian ini memunculkan beberapa implikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pentingnya teknik pengajaran membaca yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa, partisipasi mahasiswa, dan melibatkan seluruh kemampuan berbahasa untuk mendukung proses belajarnya.
- 2) Pembelajaran *reciprocal* dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca karena ternyata pembelajaran ini berpengaruh terhadap partisipasi belajar dan pemahaman membaca mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. 2011. *Effects of Reciprocal Teaching Strategies on Reading Comprehension*. *Reading Matrix*.11(2).75-86
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Keith. 2013. *Partisipasi*. tersedia pada <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi> (diakses tanggal 18 Februari 2017)
- Doolittle, E P. 2006. *Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for Postering the Deeper Understanding of Texts*. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*.6.106-118
- Foertsch.1998. *Definition of Reading*. diakses pada 3 Februari 2016
- Freihat, Saleh. 2015. *The Effect of the Reciprocal Teaching Procedure (RTP) on Enhancing EFL Students' Reading Comprehension Behavior in a University Setting*. *International Journal of Humanities and Social Science*.2(5).105-127
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. London: Longman
- Hidayat, R. 2013. *Profil Kemampuan Berinkuiri Mahasiswa SMP dan Hasil Belajar Mahasiswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran*. Tersedia pada repository.upi.edu (diakses pada 25 Februari 2016)
- Myer, A. dan Hansen, C. 2006. *Experimental Psychology*. Belmont : Thomson Wadsworth
- Sudjana, N. 1996. *Cara Belajar Mahasiswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nur, F A. 2012. *Partisipasi Mahasiswa*. Tersedia pada eprints.uny.ac.id/8553/3/BAB%20-10504242003.pdf (diakses tanggal 18 Februari 2016)
- Saifurrijal, S. 2012. *Partisipasi Mahasiswa*. Tersedia pada eprints.uny.ac.id/8434/3/bab%20%20-10504247018.pdf (diakses tanggal 18 Februari 2016)
- Sardiman, A, M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Smith.and Jhonson. 1980. *Teaching Children to Read*. New York; Addison-Wesley Publishing Company
- Suryawan, I. P. P. 2010. Penerapan Model PembelajaranTerbalik (*ReciprocalLearning*) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa KelasVIIIG SMP Negeri 5 Singaraja. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNDIKSHA: tidak diterbitkan
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis - Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wallace, Charles. 1994. *Understanding Reading Problems; Assessment and instruction*. Fourth Edition. New York: Harper Collin College Publishers
- Walker .2006. *Reading Comprehension*. http://wik.ed.uiuc.edu/index.php/reading_comprehension. (diakses pada 22 Februari 2015)
- Yang, CS. 2015. *Effects of Online Reciprocal Teaching ReadingStrategies, Comprehensions, Self Efficacy and Motivation* . *Journal of Educational Computing Research*.52(3).381-407